

**PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA BERBASIS POTENSI
LOKAL MELALUI PENGOLAHAN BUAH MAJA DI DESA KALIBENING
KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Mila Wahyuni

NPM:1641020059

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



Pembimbing I :Prof. Dr. H.M.A. Achlami HS, MA

Pembimbing II :Dr. H. Saifuddin, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Potensi lokal merupakan salah satu Sumber Daya Alam yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan manusia. Tidak sedikit dari masyarakat yang bergantung pada potensi lokal tersebut namun dengan potensi lokal yang dihasilkan itu tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, maka dengan adanya pemanfaatan potensi lokal secara maksimal dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baru serta waktu yang tadinya tidak produktif menjadi lebih produktif. Kelompok wanita Tani Mahkota merupakan suatu wadah organisasi perempuan yang ada di desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang bergerak dibidang pemanfaatan potensi lokal. Pemanfaatan potensi lokal merupakan mengolah buah maja yang bahan mentah didapatkan dari Sumber Daya Alam dan diolah menjadi produk siap konsumsi yaitu sirup buah maja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan Bagaimana hasil pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani desa Kalibening Kecamatan talang Padang Kabupaten Tanggamus adalah para anggota yang tergabung dalam kegiatan ini lebih trampil, waktu menjadi produktif, dan memiliki kemampuan dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Dibuktikan dengan para anggota Kelompok wanita Tani yang sebelumnya belum mengetahui tentang pemanfaatan potensi lokal hingga saat ini terampil dalam mengolah potensi lokal (buah maja) menjadi produk unggulan desa Kalibening yaitu sirup buah maja Mahkota.

Kata Kunci: Potensi Lokal, Kelompok Wanita Tani

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

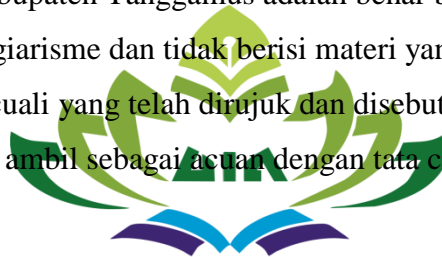
Nama : Mila Wahyuni

NPM : 1641020059

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul pemberdayaan tenaga kerja wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus adalah benar benar hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote dan daftar pustaka, yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.



Demikian Surat Pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 17 Juni 2020

Penulis

Mila Wahyuni
NPM. 1641020059

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama menuntut ilmu.

1. Ayahku Siswanto dan Ibuku Surati, terimakasih atas cinta kasih serta perhatian yang telah kalian berikan kepadaku, terimakasih telah mendidiku mengajarkanku arti hidup dan membesarkanku, cintakasih yang tulus telah kalian berikan kepadaku semoga dengan adanya skripsi ini dapat membalas sedikit perjuangan kalian atau setidaknya dapat menjadi kado terindah dalam hidup kalian terimakasih cintaku.
2. Adikku Megi Yanto dan seluruh keluarga besar Bpk Kasimin dan Bpk Metro Rejo (alm) yang telah membantu dan memberikan dukungan.
3. Sahabat-Sahabatku Indah Maulida, Andra Lita utari, Arsa PMI A, Abdi Rahmandika Ramadhan S.Sos selaku kosma, dan Teman-Teman Jurusan PMI Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dan saling mendoakan.
4. Keluarga KKN Kalibening terimakasih atas pelajaran hidupnya tangis tawa yang mungkin tidak akan saya temukan selain pada kalian.
5. Orang yang akan meng-khitbahku semoga jalannya di permudah Allah.
6. Orang-Orang yang pernah singgah dan mengajarkan arti keiklasan dan sabar yang tidak akan mungkin bisa disebutkan satu persatu.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA
BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI
PENGOLAHAN BUAH MAJA DI DESA
KALIBENING KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : MILA WAHYUNI

NPM : 1641020059

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

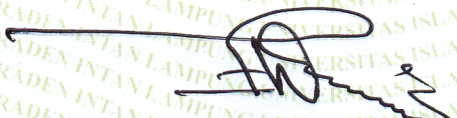
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

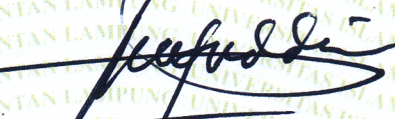
MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

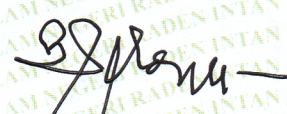
Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, MA
NIP.195501141987031001


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. M. Mawardi J. M. Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN BUAH MAJA DI DESA KALIBENING KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS** disusun oleh: **MILA WAHYUNI, NPM. 1641020059**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin/ 31 Agustus 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Faizal, M. Ag**

Sekretaris : **Ade Nur Istiani, M.I. Kom**

Penguji Utama : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, MA**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

8. وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

(QS Fussilat:33)



RIWAYAT HIDUP

Mila Wahyuni, dilahirkan di Kagungan Dalam 24 September 1998. Mila Wahyuni adalah putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Surati. Pendidikan dimulai dari SDN 01 Kagungan Dalam dan selesai pada tahun 2010, SMPN 04 Menggala selesai pada tahun 2013, SMK Persada Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Kemudian Pada tahun 2016 melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



Mila Wahyuni

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurah kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada sang Tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberi syafaatnya di hari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih pada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I, selaku Sekertris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H.M.A. Achlami HS,MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. M. Saipuddin, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
 6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku referensi.
 7. Warga di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus serta anggota Kelompok Wanita Tani yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
- Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 4 Desember 2019

Penulis

Mila Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang.....	6
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
I. Metode Pengumpulan Data.....	14
J. Analisis Data.....	17
K. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	19

BAB II PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA DAN PENGOLAHAN POTENSI LOKAL

A. Konsep Pemberdayaan	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Tujuan Pemberdayaan	22
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan.....	23
4. Prinsip Pemberdayaan.....	25
B. Tenaga Kerja Wanita.....	27
1. Tenaga Kerja.....	27

2. Pengertian Tenaga Kerja Wanita	28
3. Konsep Tenaga Kerja.....	29
4. Angkatan Kerja.....	30
C. Pengolahan potensi lokal.....	35
1. Pengertian Potensi Lokal.....	35
D. Teori Belajar sosial.....	38
E. Tinjauan Pustaka.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM PROFIL DESA KALIBENING DAN

PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA DAN

POTENSI LOKAL

A. Gambaran Umum Desa Kalibening	42
1. Profil Desa Kalibening.....	42
2. Profil Kelompok Wanita Tani Desa Kalibening	49
a. Sejarah Kelompok Wanita Tani Desa Kalibening.....	49
b. Tujuan Kelompok Wanita Tani Desa Kalibening.....	50
c. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani.....	55
d. Struktur Organisasi.....	51
e. Program Kerja Kelompok Wanita Tani	53
B. Proses Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita Berbasis Potensi Lokal	55
a. Pembentukan Kelompok.....	56
b. Pengkapasitasan	57
C. Hasil Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita Berbasis Potensi Lokal	60

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA

BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN

BUAH MAJA

A. Proses Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal Melalui Pengolahan Buah Maja	64
B. Hasil Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahn Buah Maja	69

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran..... 72
C. Penutup 72



HALAMAN DAFTAR TABEL

1. Daftar Tabel 1 Jumlah penduduk.....	43
2. Daftar Tabel 2 Mata Pencaharian penduduk Pekon Kalibening.....	44
3. Daftar Tabel 3 Pendidikan Formal di pekon Kalibening.....	46
4. Daftar Tabel 4 Prasarana Keagamaan.....	47
5. Daftar Tabel 5 Prasarana Kesehatan kalibening.....	47
6. Daftar Tabel 6 Susunan Pengurus kelompok wanita Tani.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian dari Kelurahan Payung Rejo
6. Kartu Hadir Munaqosa
7. Kartu Konsultasi
8. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya dapat mengerti tentang judul proposal penelitian ini maka penulis perlu sedikit menjelaskan tentang judul proposal penelitian yang dimaksud ialah **“PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN BUAH MAJA DI DESA KALIBENING KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dari judul tersebut.


Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *“empowerment”*, (pemberkuasaan) dalam arti pemberian atau peningkatan **“kekuasaan”** (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*). Sedangkan Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Selanjutnya Craig dan Mayo mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep konsep: kemandirian (*self-help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*).¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian kejadian serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan,

¹Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 96.

dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Suharto mengatakan bahwa, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³



Pemberdayaan diatas yang dimaksudkan oleh penulis didalam skripsi ini berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas yaitu sebuah upaya yang direncanakan oleh Ibu Sutihat selaku Ketua Kelompok Wanita Tani yang dimana Kelompok Wanita Tani tersebut menjadi sebuah wadah untuk membentuk suatu kelompok masyarakat desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan oleh Ibu Sutihat dan di damping langsung oleh aparatur desa yang sekaligus menyumbangkan dana untuk keberlangsungan program tersebut. Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita ini bertujuan memberikan sebuah bekal untuk masyarakat yang kurang akan

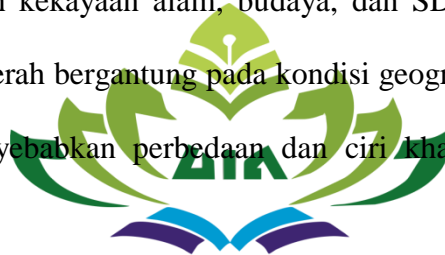
² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Aditama, (Bandung: Aditama, 2005), h. 57.

³ Fajar Nugraha , *jejak pemberdayaan*, rumah zakat, (Bandung: rumah zakat, 2019), h. 2.

pengetahuan dan melaksanakan pembinaan serta pelatihan tersebut supaya mampu memberikan bekal pengetahuan baru yang sesuai dengan kemampuan kelompok masyarakat tersebut.

Tenaga Kerja Wanita adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di dalam hubungan kerja, guna menghasilkan sesuatu yang berupa jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴ Menurut UUD No 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan /atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁵

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah, Potensi alam pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografi, iklim, dan bentang alam daerah tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah.⁶



Berdasarkan pengertian yang telah penulis jelaskan diatas penulis menganalisa maksud dari potensi lokal tersebut adalah potensi yang dimiliki oleh daerah atau desa yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan agar sumber daya yang ada pada desa menjadi lebih besar kegunaanya bagi masyarakat, namun bila tidak di manfaatkan dan dikembangkan potensi yang ada akan menjadi hal yang sangat sia-

⁴https://www.academia.edu/6953865/Tenaga_Kerja_wanita

⁵ Novia Widya Utami, <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/memahami-uu-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan-dan-penjelasan/>

⁶Rohani Sihite, *Perempuan, Keadilan, Keadilan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007), h. 32

sia dan tidak bergunanya potensi disuatu wilayah dan tidak berkembangnya potensi yang memang ada pada diri masyarakat.

Potensi lokal yang dimaksudkan didalam skripsi ini yaitu potensi alam di desa Kalibening memanfaatkan buah Maja atau Berenuk sebagai sumber daya yang dapat diolah kembali menjadi suatu hal yang bermanfaat salah satunya mencegah sakit jantung, Magh, Kanker sekaligus menjadi minuman segar yang dapat di konsumsi setiap hari.

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah hasil lokal merupakan daerah asli daerah suatu kelompok.⁷

Pengolahan yaitu suatu proses atau cara ataupun perbuatan dalam mengolahan. Pengolahan berbeda dengan pengelolaan karena pengolahan yaitu proses dalam mengolah sesuatu sedangkan pengelolaan lebih kepada proses pengendalian, penyelenggaraan, hal yang sudah diolah dan lain sebagainya

Peneliti mengambil kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu suatu kegiatan terencana yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar, dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengetahuan baru, dan meningkatkan kualitas diri dalam hal pemanfaatan potensi lokal pengolahan buah maja yang terdapat pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mahkota Desa Kalibening, Kecamatan

⁷Nurhayati www.PengertianMenurutParaAhli.net/pengertian-potensi/ diakses pada 3 Desember 2019

Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Ibu Sutihat salah satu pemeran utama dalam berjalannya program ini, beliau yang telah mendampingi kelompok wanita tani dalam mengolah potensi yang di Desa Kalibening dan di dampingi langsung oleh aparaturnya di kampung.

B. Alasan Memilih Judul

Suatu alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya kelompok wanita tani ini merupakan wadah bagi Kelompok masyarakat atau eks TKW untuk dapat menambah pengetahuan baru dan meningkatkan kualitas diri perempuan. Dengan upaya yang telah dilakukan oleh Ibu Sutihat melalui Pembinaan atau melalui Pelatihan untuk sebuah kelompok masyarakat agar dapat mengembangkan potensi pada diri mereka melalui Pembinaan/Pelatihan. Sehingga penelitian dianggap penting untuk dilakukan terhadap masyarakat atau eks TKW melalui program pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita oleh Kelompok Wanita Tani. Program ini diharapkan berguna bagi eks TKW.
2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat terselesaikan pada waktu yang telah direncanakan, karena dapat terjangkau tempat , lapangan, dan sarana penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik dan social-psikologis. Secara ekonomi kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumber daya dalam konteks ini tidak hanya menyangkut aspek financial, melainkan semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas.⁸

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara di jagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan.⁹



Karakteristik sosial ekonomi pada masyarakat ini umumnya dapat dilihat dari segi tingkat pendidikannya yang sebagian besar masih rendah, rendahnya pendidikan di desa Kalibening mencapai angka 25% atau sekitar 36 orang. Rendahnya keadaan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat menyebabkan kurangnya pengetahuan, dan berefek pada kecilnya pendapatan atau minimnya pendapatan, dan ini sangat mempengaruhi kehidupan mereka dalam jangka panjang. Sumber daya alam ini akan semakin besar kebermanfaatannya dan berguna untuk pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat hanya bergantung pada sumber daya

⁸ Ibid, h. 133

⁹ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14

yang terdapat di lingkungan tersebut seperti menjadi petani dan buruh. Dengan hanya menjadi petani dan sebagian besarnya adalah buruh menjadikan masyarakat bergantung pada penghasilan yang relatif rendah. Rendahnya penghasilan yang didapat oleh petani dan buruh membuat sebagian besar wanita memilih untuk merantau meninggalkan keluarga agar kehidupan mereka tidak selalu bergantung pada penghasilan yang sangat minim tersebut. Data awal sebanyak 28 orang yang menjadi Tenaga Kerja Wanita dan sebagian besarnya menetap menjadi buruh lokal. Banyaknya orang yang menjadi tenaga kerja wanita membuat salah satu diantaranya mencetuskan sebuah ide yang dapat menurunkan angka keberangkatan Tenaga Kerja Wanita baru. Ibu Sutihat adalah orang yang mencetuskan ide dalam memanfaatkan potensi yang ada pada wilayah tersebut, dengan mengadakan penyuluhan atau pelatihan yang di pandu langsung oleh pencetus ide dan aparatur desa Kalibening yang bertujuan untuk menyukseskan program pengolahan potensi lokal.



Wanita tidak harus bekerja keluar negeri hanya karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena sumber daya yang terdapat di wilayah tersebut sangatlah melimpah tetapi sebagian besar masyarakat belum mengetahuinya sehingga mereka memilih untuk merantau. Salah satu potensi lokal yang ada di lingkungan tersebut yaitu buah Maja atau yang sering di sebut Berenuk, buah ini terkesan sangat tidak bermanfaat bahkan sering disebut sebagai buah yang mematkan. Bukan hanya kebermanfaatannya yang terkandung di dalam buah tersebut melainkan juga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Pengolahan buah maja ada beberapa tahapan, meskipun pengolahannya terkesan mudah namun dalam mengolah buah ini harus dipandu langsung dengan orang yang berpengalaman dibidang ini, proses pengolahan buah ini sama dengan membuat minuman pada umumnya namun dalam pengolahan ini alat yang digunakan adalah alat tradisional tidak menggunakan alat modern, kebersihan kesehatan serta kebermanfaatan olahan ini tidak diragukan lagi karena sudah terdaftar BPOM dan sedang dalam proses label Halal..

Perempuan yang kurang dalam hal pengetahuan dalam mengembangkan sebuah potensi yang telah ada pada dirinya sangat membutuhkan bantuan dari pihak luar untuk membantu dan mengarahkan dalam mengembangkan potensi didiri perempuan tersebut. orang yang mampu membantu kegiatan pemberdayaan ialah orang yang mengetahui tentang pengolahan potensi lokal dan juga yang dapat mengarahkan perempuan untuk dapat berubah menjadi perempuan yang lebih berkualitas

Lembaga yang memiliki fungsi untuk dapat memberdayakan masyarakat yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mahkota yang menjadi wadah para perempuan sekaligus menekan keberangkatan calon Tenaga Kerja Wanita baru di Desa Kalibening, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus untuk mengembangkan dirinya dan dilatih untuk memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di wilayah tersebut untuk dapat diolah sehingga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dn meningkatkan kualitas diri perempuan.

Berdasarkan latar belakang diatas keluarga yang kurang berdaya pada umumnya termasuk dalam golongan yang kurang mampu sehingga mereka memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita agar dapat mengatasi kekurangan yang mereka alami saat ini, faktor utama yang menyebabkan para perempuan ini menjadi tidak berdaya yaitu pendidikan. Oleh karena itu masyarakat kususnya wanita yang termasuk dalam golongan kurang mampu dikumpulkan dalam satu kelompok yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mahkota para perempuan dilatih dalam pengolahan buah maja dan pengolahan ini dikerjakan untuk dapat mengisi waktu luang agar waktu mereka dapat lebih efektif sekaligus produktif. Hasil dari pemanfaatan potensi lokal ini dapat di jual yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus mengentaskan kemiskinan.



D. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini penulis dapat memfokuskan masalah penelitian terlebih dahulu agar tidak terjadinya pelebaran masalah yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti ini. Maka penulis dapat memfokuskan penelitian ini pada pemanfaatan potensi lokal melalui pengolahan buah maja yang telah dilakukan oleh kelompok wanita tani melalui pelatihan, pembinaan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat`

E. Rumusan Masalah

Uraian dari latar belakang diatas, dapat penulis rumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sudah penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui proses pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah maja di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak yang berkepentingan, secara teoristik ataupun secara praktis.

1. Secara Teoristis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sedikit sumbangan ilmu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pemberian pemahaman tentang Pemberdayaan melalui Pembinaan atau Pelatihan agar kelompok masyarakat itu sendiri dapat meningkatkan kualitas diri mereka sekaligus dapat menambah pemahaman baru dalam pemanfaatan potensi lokal melalui pengolahan buah maja.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi masyarakat, khususnya kelompok masyarakat atau eks TKW untuk Meningkatkan pengetahuan baru supaya mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri masyarakat tersebut seperti meningkatkan kualitas diri dan pengetahuan.

H. Metode Penelitian



Agar dapat mempermudah didalam proses penelitian dan sekaligus dapat memperoleh hasil data dengan informasi yang valid, maka didalam tulisan ini akan dikurangi metode penelitian yang akan digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis.

Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan stastistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁰

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnkan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang sampai penelitian selesai. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹

Jadi, didalam penelitian yang telah penulis teliti peneliti mengumpulkan data menggunakan cara datang langsung ke tempat penelitian yang akan penulis teliti yaitu di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penulis berinteraksi *face to face* dengan Fasilitator yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani yaitu Ibu Sutihat dan berinteraksi langsung dengan para anggota Kelompok Wanita Tani yang bersangkutan dan mengetahui segala kegiatan yang dilaksanakan secara terperinci. Penulis banyak mengumpulkan data sendiri, dan data yang penulis dapatkan mencakup dari beberapa sumber terpercaya dan bersangkutan, peneliti telah mengolah banyak tema menjadi sebuah tema yang utuh, peneliti memfokuskan belajar makna yang disampaikan oleh partisipan atau orang yang diwawancarai tentang data yang penulis butuhkan seperti apa saja yang dibutuhkan dalam pengolahan buah maja dan lain sebagainya, proses penelitian ini telah berkembang secara dinamis dan telah sesuai dengan keadaan dilapangan yang penulis teliti, penulis menggunakan

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

¹¹ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan masyarakat, peneliti mengemas menjadi satu penemuan dilapangan yang telah didapat selama penelitian berlangsung, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian tersebut.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat dieskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi situasi atau kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹²

Didalam penelitian ini, penulis hanya dapat mengemukakan dan hanya dapat menggambarkan secara apa adanya tentang pemberdayaan yang terjadi dilapangan. Tenaga Kerja Wanita Berbasis Potensi likal melalui pengolahan buah maja Di Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman Ibu Sutihat yang berada di desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang dimana partisipan

¹² Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.¹³ Kriteria partisipan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus (Bapak Mahmud)
- b. Fasilitator sekaligus Ketua kelompok Wanita Tani (Ibu Sutihat)
- c. Anggota kelompok Wanita Tani

Jumlah partisipan yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 3 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini tidak hanya diarahkan pada jumlah tetapi juga berdasarkan pada asas kesesuaian serta kecukupan informasi agar sampai pada pencapaian saturasi data yang dibutuhkan.

I. Metode pengumpulan data



Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis didalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut dibawah:

- a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindaran.¹⁴ Didalam penulisan ini penulis melaksanakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung pada Kelompok Wanita Tani Mawar di Desa Kalibening Kecamatan

¹³ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Aditya Andribino Agung, 2007) h. 118

Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Metode ini dapat digunakan untuk menggali atau mencari data terkait proses keberberlangsung kegiatan pelatihan dan atau pembinaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani melalui kegiatan Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita, kemudian mengamati bagaimana fasilitator melakukan pembinaan atau pelatihan kepada masyarakat serta mengamati respon dari masyarakat yang mendapat pelatihan. Penelitian yang menggunakan penelitian observasi partisipan yaitu sebuah observasi yang dilakukannya tepat pada saat peristiwa atau keadaan sedang berlangsung.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.¹⁵

Didalam wawancara kualitatif ini, peneliti mampu melakukan *face to face interview* atau (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan atau orang yang akan di wawancarai, mewawancarai partisipan yang terlibat didalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari 3 orang partisipan. Wawancara seperti ini tentu saja sangat memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak

¹⁵¹⁵ Marzuki, Metodologi Riset...., h. 66

terstruktur atau tidak terencana sekaligus bersifat terbuka yang dirancang untuk dapat memunculkan pandangan serta opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.¹⁶

Peneliti melakukan interview kepada orang yang akan diwawancarai untuk menggali atau mendapatkan data yang akurat dan relevan atau valid. Interview yang akan dilakukan oleh peneliti kepada fasilitator yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani di Desa Kalibeing Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, yang bertujuan untuk menggali data agar dapat mengetahui bagaimana proses pemberdayaannya dan bagaimana hasil dari pemberdayaan tersebut. selanjutnya peneliti melakukan interview juga kepada anggota Kelompok Wanita Tani agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya.

¹⁶ Ibid, h.67

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal hal untuk sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.¹⁷

Dokumentasi yang telah dikumpulkan itu dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya dokumenn dan data yang memiliki hubungan dengan penelitian. Adapun data yang akan diambil oleh penulis melalui data ini yaitu data tempat penelitian yaitu sejarah berdirinya KWT Mahkota yang di dalamnya terdapat program pemanfaatan potensi lokal , struktur lembaga serta dilampirkan foto foto.

J. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses mencari serta menyusun data secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, serta dengan menggunakan cara mengorganisasikan data keadaan kategori.

Dijelaskan dalam buku mathew B. Mileas & A. Micheal Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur yaitu;¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dapat diartikan sebagai proses pemilihan,pemusatan perhatian,pada penyederhanaan,pengabstrakan serta transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2002),h.189

¹⁸Mathew B. Mileas & A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta:UI-1992), h. 16

Didalam proses reduksi data ini, peneliti atau seorang penulis dapat melakukan pilihan terhadap data mana yang akan dipilih dan data mana pula yang akan dibuang. Maka reduksi data adalah sebuah ringkasan, dan cerita yang berkembang.

b. Penyajian Data

Hal terpenting yang kedua dari kegiatan analisis data ini adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan atau sebuah informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan ada penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan melihat sebuah penyajiannya maka dapat dipahami apa yang terjadi dan apa pula yang akan dan harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah akan mengambil tindakan sesuai dengan pemahaman yang telah didapat dari penyajian tersebut.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Hal terpenting selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi . penarikan kesimpulan , hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Data yang dimaksud yaitu suatu penelitian lapangan ini telah mengumpulkan informasi didalam bentuk catatan lapangan dengan cara ditulis tangan atau dengan catatan yang didikte di lapangan atau rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan namun hal ini jarang dilakukan.

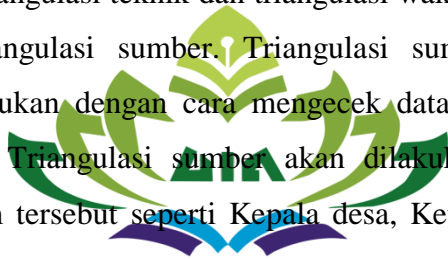
Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu analisa data kualitatif. Analisa kualitatif ini bersifat induktif, yaitu dengan cara berfikir yang berpijak atau yang berpacu dari fakta khusus, peristiwa yang konkrit dan kemudian dari fakta atau dari peristiwa yang khusus telah disusun generalisasi dan mempunyai sifat umum. Metode yang

penulis maksudkan ini untuk mengetahui kondisi real atau kondisi nyata pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri.

K. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data didalam penelitian ini yaitu meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Didalam penelitian ini , peneliti menggunakan uji kredibilitas bertujuan untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada orang yang bersangkutan pada program tersebut seperti Kepala desa, Ketua Kelompok Wanita Tani, Fasilitator dan anggota.



BAB II

PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA DAN PENGOLAHAN POTENSI LOKAL

A. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantaged).¹⁹

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya kekuatankemampuan dan atau proses pemberian daya kekuatan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²⁰

Menurut Ginanjar Kartasmita Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya,

¹⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008),h.96

²⁰ Ambar Teguh Sulistuyani, *Kemitraan dan model model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017),h. 77


selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.²¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang saat ini menjadi salah satu strategi utama untuk memerangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Menurut Pijonoko dan Pranaka (1996).

“Dalam konsep pemberdayaan manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

22

Dalam upaya memberdayakan masyarakat te dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- 
- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enobling*). Disini tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.

²¹ Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h.53

²² Afdal Martha, Program pemberdayaan TKW Purna berbasis UMKM peningkatan daya saing UMKM Berbasis ekonomi kreatif dan ramah lingkungan, tersedia Online, diakses tanggal 3 Desember 2019.

- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif. Selain hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (infut), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat lebih berdaya.
- c) Memberdayakan mengandung juga asrti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena berkurang pemberdayaan dalam menghadapi yang lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdikan dari hal yang kecil dan menglunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).²³

²³ Aprili Theresia , et *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 119

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.²⁴

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan (empowerment) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Masalah yang paling utama dalam pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sendiri sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.²⁵



3. Tahap Tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat menurut Ambar T. Sulistyani meliputi :


- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 44

²⁵ Aziz muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5

pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Masyarakat pekon Kalibening pada umumnya memiliki kesadaran yang minim terhadap apa yang ada pada diri mereka seperti mengasah potensi yang ada pada diri, dengan adanya tahap ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat untuk mengetahui atau menumbuhkan rasa sadar bahwa mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan.

- 
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Langkah selanjutnya ini juga sangat membantu masyarakat untuk lebih paham tentang potensi yang mereka miliki, seorang fasilitator memberikan arahan dan masukan terhadap potensi yang terpendam pada diri mereka sehingga mereka dapat percaya bahwa potensi yang ada pada diri mereka ini sangat kuat dan mampu diasah secara terus menerus sehingga menguntungkan diri sendiri maupun orang lain.

- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.²⁶

²⁶<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-pemberdayaan-perempuan-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pemberdayaan-perempuan/> (diakses 1 Desember 2019 pukul 13.10)

4. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupan untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya masyarakat maka adapun prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar.

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu memiliki kebutuhan, masalah bakat, minat, dan potensi berbeda.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikat, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai objek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktifitas pemberdayaan
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu tumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial pembangunan.



- e. Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Kegiatan pendamping atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu sebagai potensi besar dalam mendorong kualitas kehidupan keluarga dan mengentaskan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, kader.



B. Tenaga Kerja Wanita

1. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja berasal dari dua suku kata yakni tenaga dan kerja. Tenaga berarti potensi atau kapasitas untuk menimbulkan gerak atau perpindahan tempat pada suatu masa. Sedangkan kerja diartikan sebagai banyaknya tenaga yang harus dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk dapat menghasilkan sesuatu. Dengan demikian tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja berusia (16-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan usaha pada tiap waktu guna menghasilkan barang dan jasa yang digunakan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain, dan jika

mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Di Indonesia istilah tenaga kerja timbul sebagai pengganti dari istilah perubahan yang mengandung pengertian yang lebih luas termasuk di dalamnya tenaga kerja riil dan tenaga kerja potensial.²⁷

2. Pengertian Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Wanita adalah warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi diluar Negeri dalam waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja dengan demikian tenaga kerja wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun keatas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (Normal).²⁸

Wanita dapat menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan guna mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan peran wanita dalam pembangunan dan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaum wanita mencoba meningkatkan dan menciptakan serta memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya sekaligus membuktikan bahwa wanita itu memiliki kemampuan, keterampilan yang sama bahkan lebih dari yang dimiliki kaum laki-laki. Gerakan emansipasi wanita, yang memberikan posisi wanita sejajar dengan laki-laki mendapat tempat dan perhatian pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada TKW merupakan salah satu cara untuk mencegah mereka kembali bekerja ke luar Negeri. Mendorong para TKW

²⁷ Donogue Pauline dan Jhon Westerman, Manajing The Human Resource, *Pengelolaan SDM*, (Jakarta:Bumi Aksara , 1994), h. 18

²⁸ Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Mandar Maju,1991), h. 15

dengan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya menjadi kunci terlaksananya pemberdayaan masyarakat.

TKW adalah pekerjaan yang di kerjakan oleh wanita, didalam islam juga tidak ada larangan yang melarang seorang wanita atau perempuan untuk dapat bekerja artinya seorang laki-laki dan perempuan itu sama tidak ada pembeda antara keduanya seperti pendidikan pengetahuan bahkan pekerjaan, inilah salah satu sebab kenapa Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi kaum perempuan. Kaum perempuan yang dianggap lemah bisa lebih berdaya dan dapat diperhitungkan untuk membantu meningkatkan ekonomi dirinya sendiri dan keluarga. Pemberdayaan perempuan juga bisa menciptakan hubungan yang adil dan kesetaraan gender antara laki laki dan perempuan.



Pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) keluar negeri adalah sebagai salah satu solusi dari persoalan pengangguran untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarga, khususny untuk wanita yang berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah. TKW yang sudah kembali ke Tanah air, pada umumnya adalah wanita usia produktif dan menjadi pengangguran. Agar tidak kehilangan mata pencaharian dan dapat pekerjaan untuk menopang ekonomi keluarga, di perlukan adanya upaya pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita tersebut melalui pelatihan pengolahan buah maja sekaligus memanfaatkan potensi lokal agar dapat menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Konsep Tenaga Kerja

Sebagai konsekuensi pemikiran bahwa penduduk sebagai modal pokok pembangunan, maka beberapa konsep mengenai tenaga kerja perlu ditinjau kembali. Diantara nya adalah konsep mengenai angkatan kerja, bekerja, menganggur dan lain-lain, suatu hal yang lucu di suatu Negara yang sedang membangun apabila yang dimaksud dengan angkatan kerja itu adalah penduduk usia kerja dan bekerja dan yang mencari pekerjaan untuk mendapatkan upah, sedangkan penduduk usia kerja yang tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan yang tersedia dianggap tidak menganggur dan tidak menganggur dan tidak masuk angkatan kerja.²⁹

4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

Angkatan kerja mempunyai dua fungsi utama dalam pembangunan, yaitu pertama sebagai sumber daya untuk menjelaskan proses produksi dan distribusi barang barang dan jasa. Kedua sebagai sarana untuk mengembangkan pasar dari barang dan jasa itu sedniri. Kedua fungsi ini merupakan syarat utama bagi suksesnya pembangunan disuatu Negara dan daerah.

²⁹ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa 2009) h.13

Dalam pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) ini ada salah satu wadah atau lembaga yang menaunginya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mahkota. Menurut wiraatdmaja. Kelompok adalah kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pola intraksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan.³⁰

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kelompok merupakan beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu.³¹

Kelompok berarti mengorganisasikan, menyusun dan mengatur sebagai bagian sehingga semua menjadi satuan yang teratur. Sedangkan menurut Richard A. Jhonson, Fremont E. Kast, dan James E. Rosenzweigh dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Organisasi*, pengertian organisasi merupakan kumpulan orang, barang, mesin, dan sumber-sumber lain yang menghubungkan penyempurnaan tugas melalui rangkaian saling pengaruh dan tersatupadu kedalam suatu sistem sosial.³²

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, untuk masyarakat. Jumlah idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani (Istri dan Anak) yang berperan membantu

³⁰ [Seputarpengertian.blogspot.com/2015/12/pengertian-kelompok,html?=\[](http://Seputarpengertian.blogspot.com/2015/12/pengertian-kelompok,html?) diakses 4 Desember 2019

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 870

³² Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1998), h. 35

usaha tani keluarga tidak dimaukkan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk Kelompok Wanita Tania tau Kelompok Pemuda Tani.³³

Kelompok Wanita Tani merupakan kemmpuan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan yang memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Turinda bagaimana yang dikutip oleh Rina Setiawati.³⁴ Terdapat lima cirri kelompok yaitu:

- a. Merupakan kelompok yang efektif yang terdiri kurang lebih 10 orang untuk bekerjasama dengan mengenai hal teknologi, prngambilan keputusan, produksi dan lainnya.
- b. Anggota para petani berada dalam pengaruh kontak tani
- c. Para anggota kelompok tani memiliki tujuan yang sama, usaha tani (UT) yang sejenis
- d. Para anggota memiloki kegemaran yang sama, tradisi, bahasa, domisili, lokasi UT, status ekonomi, pendidikan dan usia.

Cirri-ciri kelompok tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kelompok wanita tani. Agar proses yang yang dalam lingkungan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal.

³³ Lucya Purnamasari, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi aktualisasi perempuan di desa kemanukan, Bagelen, purworejo, Jateng*, skripsi fakultas ilmu Pendidikan University Negeri Yogyakarta, 2014.

³⁴Rina Setiawati, "Pemberdayaan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "serumi" Berbasis Sumber Daya Lokal di dusun Gamelan Sendangtirto Berbeh Sleman." (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta,2013), h.26

1). Karakteristik Kelompok Wanita Tani

Menurut Eksi sebagaimana yang dikutip Novi Yanti Suwitaningrum permasalahan yang dijumpai dilapangan dalam masyarakat desa terutama kaum wanita bahwa, mengalami keterbatasan dalam permodalan,teknologi, dan organisasi yang berpengaruh dalam rendahnya produktifitas usaha, lemahnya posisi tawar menaraw dipasar, dan rendahnya tanggapan terhadap program pemerintah, sehingga partisipasi kelompok menjadi rendah.³⁵

Penjelasan diatas dapat disimpulkan karakteristik wanita tani mempunyai kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di sekeliling mereka, ada beberapa hal yang menjadi kendala wanita tani dalam mencapai kehidupan yang lebih baik antara lain wanita tani dengan tingkat ketrampilan, yang kurang optimal, serta putusnya pendidikan diusia dini yang menyebabkan kurangnya pengetahuan sehingga ber-efek pada kemiskinan yang di alami saat ini



2). Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Santoso sebagaimana dikutip oleh I Made Warga.³⁶ Keberadaan kelompok wanita tani memiliki fungsi kelompok kelas belajar, kelompok sebagai

³⁵Novi Yanti Suwitaningrum, “(Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolahan Hasiln Pertanian (Study pada KWT di Kota Salatiga)”. (Tesis Program Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013), h.8

³⁶I Made Warga, “Pengaruh Pendapat Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT)”. “Satya Waca” Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Tukad TIIS Desa Saraya Timur Kecamatan Karangesem tahun 2014”. Jurnal Study Pendidikan Ekonomi, Vol.6 No, 1 (Bali, April 2016), h.7

wadah kerja sama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana:

- a. Kelompok sebagai kelas belajar, artinya bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan antar kelompok.
- b. Kelompok sebagai wadah kerja, fungsi kelompok wanita tani sebagai wahana kerja sama bukan membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan kelompok wanita tani juga dilakukan guna mengembangkan jaringan juga kemudahan.
- c. Kelompok sebagai unit produksi, fungsi kelompok wanita tani sebagai unit produksi yaitu mengelola sumberdaya menjadi barang atau jasa yang didistribusikan sehingga menghasilkan keuntungan.
- d. Kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, dengan berkelompok wanita tani diharapkan dapat belajar mengorganisasikan kegiatan itu secara bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasikan pekerjaan dengan tata tertib yang telah disepakati dari awal.
- e. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana, kelompok wanita tani adalah kumpulan wanita yang saling bekerjasama dalam melakukan pekerjaan dan mempunyai tujuan yang sama serta mempunyai interaksi atau hubungan yang nyata. Mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan.

3). Landasan Hukum Kelompok Wanita Tani

- a) Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan petani (Lembaran Negara Reoublik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131 , Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5433)
- b) Peraturan Presiden Nomor 45 tahun 2015 tentang Kementrian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 85).³⁷

C. Pengelolaan Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis iklim dan bentang alam daerah tersebut.

Potensi lokal dari segi istilah kata potensi berasal dari bahasa inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat dalam pemahaman lain kurang lebih semakna. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan: kesanggupan, kekuatan, dan daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung maupun melalui berbagai proeses.³⁸

Potensi merupakan suatu hal yang dimiliki oleh Manusia maupun alam, namun potensi tersebut belum di manfaatkan secara optimal oleh karena itu tugas

³⁷Peraturan Mentri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

³⁸http://www.Indonesiastudent.com/Pengertian-Potensi_menurut-Para-Ahli/ diakses pada 5 Desember 2019

manusia untuk mengasah potensi yang ada di diri mereka dan memanfaatkan potensi yang ada di alam guna memperoleh prestasi.

Secara umum potensi dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar, seperti tingkatan intelegensi kemampuan, abstrak, logika, dan daya tangkap.
- b. Siap kerja, seperti kekuatan, ketelitian, tempo kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
- c. Kepribadian, yaitu pola menyuruh terhadap semua kemampuan.

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Kata lokal sering sekali diucapkan oleh masyarakat namun pengertiannya sangat banyak. Pengertian lokal lebih menekan pada daerah asal. Sekalipun kata lokal digunakan untuk beberapa kata lain yang berbeda, namun maknanya adalah suatu yang berasal dari daerah asli. Lokal merupakan asli dari suatu kelompok.³⁹

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam pada daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal di setiap wilayah. Khususnya di Desa Kalibening. Desa di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warner Mutinghe. Bintaro (1983) yang memandang desa dari segi geografi, mendefinisikan des sebagai: *“Suatu hasil dari perwujudan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau penampakan*

³⁹<http://id.scrib.com.doc/92844558/Pengertian-potensi> diakses tanggal 5 Desember 2019

*di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial ekonomis, politis dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.*⁴⁰

Pemaparan diatas menjelaskan tentang pengolahan potensi lokal, jadi menurut penulis pengolahan potensi lokal adalah suatu yang dimiliki oleh manusia maupun alam yang berasal dari wilayah itu sendiri serta dapat menghasilkan keuntungan namun karena potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya keuntungan pun belum muncul, oleh karena itu untuk mengolah potensi tersebut diadakannya pemberdayaan, dan salah satu potensi yang terdapat di sekeliling mereka tinggal adalah Buah Maja atau Berenuk. Potensi yang ada dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan baru, waktu menjadi produktif.

Adapun tujuan pemanfaatan potensi lokal yaitu sebagai berikut:

- a. Menekan angka keberangkatan Tenaga Kerja Wanita
- b. Menambah pengetahuan tentang SDA yang terdapat di wilayah tersebut
- c. Meningkatkan kreatifitas perempuan
- d. Meningkatkan perekonomian warga sekitar
- e. Membantu para perempuan untuk menciptakan kerjasama yang lebih baik dengan sesama. Kerjasama timbul Karena Orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.⁴¹

⁴⁰ Sadu Wasistiono. Irwan Tahir, prospek pengembangan desa (Bandung: fokusmedia, 2007), h. 7

⁴¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung, Pustaka Setia : 2016),h.151

- f. Menjunjung nilai keadilan. Sudah tentu dalam membangun relasi antar anggota kelompok perlu mengedepankan asas kesetaraan.⁴²

D. Teori Belajar Sosial

Teori yang digunakan oleh penulis adalah Teori Belajar Sosial. Teori belajar sosial dikenalkan oleh Albert Bandura, yang mana konsep dari teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya.

Teori belajar sosial menekankan *observational learning* sebagai proses pembelajaran, yang mana bentuk pembelajarannya adalah seseorang mempelajari perilaku dengan mengamati secara sistematis seperti pada halnya pengolahan buah maja ini sekelompok orang yang menjadi focus pemberdayaan mengikuti apa yang diajarkan oleh pelaku utama sebagai pemberdaya.

Dalam *observational learning* terdapat empat tahap belajar dari proses pengamatan atau modeling. Proses yang terjadi dalam *observational learning* tersebut antara lain :

- a. Atensi, dalam tahapan ini seseorang harus memberikan perhatian terhadap model dengan cermat

⁴² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2015), h.93

- b. Retensi, tahapan ini adalah tahapan mengingat kembali perilaku yang ditampilkan oleh model yang diamati maka seseorang perlu memiliki ingatan yang bagus terhadap perilaku model.
- c. Reproduksi, dalam tahapan ini seseorang yang telah memberikan perhatian untuk mengamati dengan cermat dan mengingat kembali perilaku yang telah ditampilkan oleh modelnya maka berikutnya adalah mencoba menirukan atau mempraktekkan perilaku yang dilakukan oleh model.
- d. Motivasional, tahapan berikutnya adalah seseorang harus memiliki motivasi untuk belajar dari model.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang pemberdayaan yang sudah ada pada penelitian penelitian terdahulu. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, akhirnya penulis menemukan literatur bentuk skripsi dan karya ilmiah, sebagai berikut:

1. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” Pada peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang) Disusun oleh Destia Nurmayasari (1201410037). S1 Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014 hasil penelitian penulis mengatakan bahwa peran anggota KWT Laras Asri terutama pada peningkatan kesejahteraan

keluarga dilakukan dengan mengelola kegiatan kegiatan yang ada di KWT Laras Asri. Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya melalui kegiatan dibidang pertanian, perikanan, dan perternakan. Selain dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan dibidang pertanian, perikanan dan perternakan.

2. Upaya kelompok wanita tani (KWT) melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil kehutanan didesa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat disusun oleh Sumarni (1441020156). S1 Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 hasil penelitian penulis mengatakandari keseluruhan pembahasan dan hasil penelitian, terkait upaya yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengolahan hasil hutan. Kegiatan yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani atau direalisasikan dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan agar keadaan ekonomi mereka berubah dengan keadaan ekonomi yang lebih baik seperti meningkatnya pendapatan, tercukupinya kebutuhan hidup seperti pengeluaran keluarga. Adapun upaya upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan usaha dan kegiatan seperti arisan kerja, simpan pinjam,

pengolahan hasil hutan berupa kopi bahan mentah diperoleh dari hasil tanam masyarakat desa tribudisyuku khususnya anggota KWT Melati dan diolah oleh pengurus KWT.

3. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani cempaka di rw 02 kelurahan petukangan selatan disusun oleh Arini Mayanfa'Uni (1111054100023) S1 Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 hasil penelitian penulis katakan dalam meningkatkan sumber daya perempuan yang ada di rt 02 kelurahan petukangan selatan, pendamping melakukan tugasnya sebagai agen perubah dan motivator, pendamping memotivasi para anggota kelompok agar selalu mau untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada pada dirinya menjadi lebih baik. Pendamping memberikan beberapa materi seperti alih fungsi lahan agar para anggota bias mengetahui bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan menjadi produktif dan tambulanpot (tanaman buah dalam pot) ini tujuan untuk merangsang para anggota agar bisa terampil dalam melihat kebutuhan serta permasalahan yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2011
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2008
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung, Pustaka Setia : 2016
- Ambar Teguh Sulistuyani, *Kemitraan dan model model pemberdayaan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017
- Aprili Theresia , et *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Aziz muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Angkasa 2009
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Aditya Andribino Agung, 2007
- Donogue Pauline dan Jhon Westerman, *Manajing The Human Resource, Pengelolaan SDM*, Jakarta:Bumi Aksara , 1994
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Aditama, Bandung: Aditama, 2005
- Fajar Nugraha , *jejak pemberdayaan*, rumah zakat, Bandung: rumah zakat, 2019
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Marzuki, *Metodologi Riset*
- Marzuki, *Metodologi Riset* , Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Mathew B. Mileas & A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta:UI-1992
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, Bandung: CV Mandar Maju,1991
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011

Rohani Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007

Sadu Wasistiono. Irwan Tahir, prospek pengembangan desa Bandung: fokusmedia, 2007

Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta,2002

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1998

Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta,2015

Jurnal

I Made Warga, “Pengaruh Pendapat Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT)”. “Satya Waca” Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Tukad TIIS Desa Saraya Timur Kecamatan Karangesem tahun 2014”.
Jurnal Study Pendidikan Ekonomi, Vol.6 No, 1 Bali, April 2016

Novi Yanti Suwitaningrum, “(Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolahan Hasiln Pertanian (Study pada KWT di Kota Salatiga)”.
Tesis Program Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013

Rina Setiawati, “Pemberdayaan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “serumi” Berbasis Sumber Daya Lokal di dusun Gamelan Sendangtirto Berbeh Sleman.” Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta,2013

Wawancara

Wawancara bapak Mahmud dengan menulis, rekam, Kalibening, 4 Februari 2020

Wawancara dengan ibu Sutihat dengan menulis, rekam, Kalibening, 4 Februari 2020

Wawancara Ibu Sutihat dengan menulis, merekam, Kalibening 4 Februari 2020

Wawancara Ibu Sutihat dengan menulis, merekam, Kalibening 4 Februari 2020

Wawancara Wiwit Trisnaning dengan menulis, merekam, Kalibening 4 Februari 2020

Wawancara Wiwit Trisnaning dengan menulis, merekam, Kalibening 4 Februari 2020

Sumber On-line

Afdal Martha, Program pemberdayaan TKW Purna berbasis UMKM peningkatan daya saing UMKM Berbasis ekonomi kreatif dan ramah lingkungan, tersedia Online, diakses tanggal 3 Desember 2019.

<http://id.scrib.com/doc/92844558/Pengertian-potensi> diakses tanggal 5 Desember 2019

http://www.Indonesiastudent.com/Pengertian-Potensi_menurut-Para-Ahli/ diakses pada 5 Desember 2019

<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-pemberdayaan-perempuan-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pemberdayaan-perempuan/> (diakses 1 Desember 2019 pukul 13.10)

Lucya Purnamasari, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi aktualisasi perempuan di desa kemanukan, Bagelen, purworejo, Jateng*, skripsi fakultas ilmu Pendidikan University Negri Yogyakarta, 2014.

Novia Widya Utami, <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/memahami-uu-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan-dan-penjasannya/>

Nurhayati www.PengertianMenurutParaAhli.net/pengertian-potensi/ diakses pada 3 Desember 2019

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor
67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan
Petani

[Seputarpengertian.bogspot.com/2015/12/pengertian-kelompok,htm!?!=\]](http://Seputarpengertian.bogspot.com/2015/12/pengertian-kelompok,htm!?!=]) diakses 4
Desember 2019

